

MEMBUKA PELUANG MENYELAMI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI ERA DIGITAL

Mufti Malik Falhadi¹, Ikrom Bahari²

^{1,2}Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudi No.229, Sukasari, Bandung, Jawa Barat, Indonesia
Email: muftimalikfalhadi@upi.edu

Article History

Received: 03-06-2024

Revision: 16-06-2024

Accepted: 19-06-2024

Published: 20-06-2024

Abstract. This article aims to find out the role of multicultural education in the digital era. This study uses a qualitative approach with a literature study method. The stages of this method include collecting related references through journal publication sources, namely google scholar, selecting and then analyzing concepts and ideas that are important points to be used as the basis for this research. Data analysis is carried out qualitatively with the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the analysis show that multicultural education has an important role in preparing the young generation to face the challenges of the digital era by understanding and appreciating cultural diversity, as well as incorporating local wisdom values in the learning process. In the digital era, the challenges faced by multicultural education are increasingly complex, ranging from the spread of hate speech to the influence of foreign ideologies that can damage national values. Civic education must be strengthened with a strong multicultural foundation. This is important to form a civic awareness that respects diversity, as well as building a sense of love for the homeland and loyalty to the nation. Multicultural-based civic education can utilize technology to broaden students' horizons about cultural diversity and global challenges. Multicultural education in the digital era is not only a challenge but also a great opportunity to create a young generation with character, integrity, and ready to face the changing times.

Keywords: Education, Multiculturalism, Digital Era

Abstrak. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui peran pendidikan multikultural di era digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Tahapan pada metode ini mencakup pengumpulan referensi-referensi yang terkait melalui sumber publikasi jurnal yakni *google scholar*, menyeleksi lalu menganalisis konsep dan gagasan yang menjadi poin penting untuk dijadikan landasan dari penelitian ini. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendidikan multikultural memiliki peranan penting dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan era digital dengan memahami dan menghargai keberagaman budaya, serta menggabungkan nilai-nilai kearifan lokal dalam proses belajar. Di era digital, tantangan yang dihadapi pendidikan multikultural semakin kompleks, mulai dari penyebaran ujaran kebencian hingga pengaruh ideologi asing yang dapat merusak nilai-nilai kebangsaan. Pendidikan kewarganegaraan harus diperkuat dengan landasan multikultural yang kuat. Ini penting untuk membentuk kesadaran kewarganegaraan yang menghargai keragaman, serta membangun rasa cinta tanah air dan loyalitas terhadap bangsa. Pendidikan kewarganegaraan berbasis multikultural dapat memanfaatkan teknologi untuk memperluas wawasan siswa tentang keberagaman budaya dan tantangan global. Pendidikan multikultural di era digital tidak hanya menjadi tantangan tetapi juga peluang besar untuk menciptakan generasi muda yang berkarakter, berintegritas, dan siap menghadapi perubahan zaman.

Kata Kunci: Pendidikan, Multikulturalisme, Era Digital

How to Cite: Falhadi, M. M & Bahari, I. (2024). Membuka Peluang Menyelami Pendidikan Multikultural di Era Digital. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (3), 3172-3180. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1203>

PENDAHULUAN

Indonesia, dengan keberagaman suku bangsa, ras, bahasa, adat istiadat, agama, dan budaya yang melimpah, menempatkannya sebagai salah satu negara multikultural terbesar di dunia. Kekayaan akan keberagaman ini dapat menjadi potensi dan resiko dalam keberlangsungan negara dan bangsa sekaligus. Potensi dalam mencapai kedaulatan melalui keberagaman, serta risiko konflik yang ditimbulkan akibat keberagaman tersebut (Nugraha, 2020). Oleh karenanya pengelolaan akan keberagaman ini menjadi sangat penting agar terhindar dari perpecahan atau konflik maupun mempertahankan keberagaman antar komponen yang ada didalamnya. Disinilah konsep dari multikulturalisme diharapkan hadir.

Sikap multikultural yakni sikap mengedepankan keterbukaan dan menerima setiap perbedaan yang hadir. Menumbuhkan sikap ini dapat mengurangi risiko perpecahan ataupun konflik antar etnis, dan dapat menjadi landasan atas kedaulatan pada keberagaman. Salah satu upaya untuk menumbuhkan sikap multikultural pada masyarakat adalah dengan pendidikan multikultural. Pendidikan multikultural memiliki makna bahwa manusia dipandang sebagai entitas yang menggabungkan antara dimensi makro dan mikro, yang berakar dalam budaya bangsa dan kelompok etnisnya (Ningsih et al., 2022). Pendidikan multikultural memberikan alternatif pada penerapan strategi dan konsep pendidikan yang berfokus pada keberagaman di masyarakat, terutama pada siswa, seperti keberagaman etnis, budaya, agama, bahasa, status sosial, gender, usia, dan kemampuan (Sipuan et al., 2022).

Namun pada era digital saat ini tantangan akan multikulturalisme semakin meluas. Kecepatan dan kemudahan dalam memperoleh informasi melalui media digital membuka peluang besar bagi penyebaran informasi seperti ujaran kebencian ataupun narasi yang provokatif terhadap etnis tertentu yang dapat memicu perpecahan dan konflik antar komponen pada keberagaman. Selain tantangan pada internal, tantangan globalisasi di era digital juga perlu diwaspadai (Rosyada, 2014). Globalisasi yang didorong oleh perkembangan teknologi di era digital membuka peluang terhadap masuknya paham-paham dan ideologi asing yang dapat bertentangan dengan nilai-nilai multikulturalisme di Indonesia. Paham-paham seperti radikalisme, ekstremisme, dan liberalisme dikhawatirkan menyasar pada generasi muda yang mana merupakan konsumen terbesar dari penggunaan teknologi sekarang seperti internet ataupun media sosial (Herlambang & Dwiningrum, 2020). Globalisasi juga memberikan kesempatan bagi budaya-budaya asing untuk masuk dan ikut serta dalam mempengaruhi nilai-nilai multikulturalisme Indonesia sehingga dapat menyebabkan perpecahan, konflik, intoleransi bahkan memudarnya budaya asli bangsa. Penting untuk menyikapi dampak-dampak yang ditimbulkan dari globalisasi terhadap nilai multikulturalisme di Indonesia. Ini juga

menjadi sebuah tantangan bagi pendidikan multikultural di Indonesia untuk dapat menyaring pengaruh yang datang dari dalam maupun luar agar tidak melemahkan identitas nasional bangsa dan keberagamannya (Sudargini & Purwanto, 2020). Karena kurangnya pemahaman terhadap pendidikan multikultural dapat mengakibatkan melemahnya identitas nasional bangsa Indonesia (Salsabila et al., 2022). Oleh karenanya penelitian ini akan mengkaji pemahaman yang lebih mendalam terkait dengan pendidikan multikultural Indonesia sebagai landasan untuk pemahaman dalam menghadapi tantangan dan peluang multikultural di era digital sekarang ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Penelitian dilakukan dengan menganalisis artikel pada jurnal yang relevan dan kredibel terkait topik yang dibahas. Tahapan pada metode ini mencakup pengumpulan referensi-referensi yang terkait melalui sumber publikasi jurnal yakni *google scholar*, menyeleksi lalu menganalisis konsep dan gagasan yang menjadi poin penting untuk dijadikan landasan dari penelitian ini. Pendekatan dengan metode studi literatur memungkinkan untuk eksplorasi yang lebih mendalam terhadap pendidikan multikultural dan dinamikanya pada era digital. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN DISKUSI

Konsep Pendidikan Multikultural

Pendidikan multikultural secara etimologis terdiri dari dua frasa, yaitu pendidikan dan kultural. Pendidikan berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dimaknai sebagai sebuah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana dengan tujuan membentuk lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka secara aktif. Potensi diri yang dimaksud mencakup aspek spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang bermanfaat baik untuk individu, masyarakat, bangsa, maupun negara. Multikultural sendiri dijelaskan sebagai ragam kebudayaan dan berbagai norma kesopanan (Supriatin & Nasution, 2017). Konsep multikulturalisme dalam perspektif kebudayaan memiliki makna sebagai bentuk pemahaman yang menekankan pada nilai kebersamaan, pemahaman ini seringkali dipengaruhi oleh realitas sejarah dan keragaman masyarakat dan dapat dijadikan sarana untuk meningkatkan martabat dan kemanusiaan (Rohman & Ningsih, 2018).

Istilah pendidikan multikultural dalam bahasa Latin bermakna mengolah, menggarap, dan mengembangkan. Dalam konsep pengertian ini, kebudayaan dipahami sebagai seluruh sumber daya yang dimiliki manusia serta segala aktivitas yang dilakukan manusia untuk mengubah dan mentransformasikan alam sekitarnya (Ridho et al., 2022). Pendidikan multikultural dapat dimaknai sebagai suatu pendekatan pendidikan yang menggunakan keragaman latar belakang budaya para peserta didik sebagai aset atau kekuatan utama (Sipuan et al., 2022). Pendidikan multikultural adalah metode untuk memanfaatkan potensi individu agar mereka dapat menghormati dan mengapresiasi perbedaan sebagai hasil dari beragamnya budaya. Hal ini berakar pada konsep pluralisme budaya dengan semangat saling menghargai antar budaya yang berbeda (Salsabila et al., 2022). Pendidikan multikultural merupakan pendekatan yang berorientasi pada aktivitas siswa dengan mempertimbangkan pengaruh budaya terhadap perilaku mereka, serta berupaya membantu siswa mengembangkan seluruh potensi sebagai pelajar dan anggota masyarakat yang majemuk (Wihardit, 2010). Dengan hal ini, pendidikan multikultural memiliki tujuan untuk menggalang nilai-nilai keadilan, demokrasi, dan kemanusiaan secara bersamaan dalam pelaksanaan pendidikan (Ningsih et al., 2022). Selain itu, pendidikan multikultural juga bertujuan sebagai pendidik dan memberi pemahaman kepada para siswa terkait nilai-nilai persatuan, saling memahami satu sama lain, serta mengakhiri perpecahan akibat perbedaan. Dengan menanamkan nilai-nilai tersebut, diharapkan para siswa dapat menerima dan menghargai keragaman-keragaman di lingkungan mereka (Danurahman et al., 2021).

Tantangan dan Peluang Pendidikan Multikultural di Era digital

Pada zaman digital sekarang, tantangan utama yang dihadapi dunia pendidikan adalah bagaimana sistem pendidikan dapat mempersiapkan para siswa agar memiliki kemampuan yang kompetitif serta kualitas yang unggul. Pendidikan dituntut untuk lebih dari sekadar menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk individu para siswa yang kompeten dan siap bersaing dalam era kemajuan global yang penuh dengan persaingan ketat di berbagai sektor, baik secara fisik maupun finansial (Danurahman et al., 2021). Jika gagal untuk melakukan perubahan yang diperlukan, pendidikan justru berpotensi menghasilkan lulusan yang kurang kompeten dan kurang siap menghadapi tuntutan zaman yang terus berkembang pesat. Perlu adanya adaptasi dalam menerapkan pendidikan multikultural agar sejalan dengan pergerakan zaman. Hal ini tentu bisa menjadi peluang serta tantangan sekaligus bergantung pada sikap yang diambil dalam menghadapinya.

Perkembangan teknologi dalam bidang pendidikan memberikan dampak positif berupa kemajuan dan perkembangan sistem pembelajaran. Teknologi dalam dunia pendidikan berperan sebagai sarana pendukung yang memfasilitasi proses pembelajaran. Teknologi dimanfaatkan baik untuk mengakses berbagai informasi maupun sebagai penunjang dalam mendukung proses pembelajaran serta menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan (Permana et al., 2024). Namun, jika dunia pendidikan tidak mampu mengatasi tantangan yang muncul, teknologi yang seharusnya membantu justru dapat menghambat perkembangan pendidikan. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi pendidikan perlu diarahkan untuk mendukung pembelajaran multikultural, sehingga siswa lebih menghargai perbedaan budaya (Permana et al., 2024). Akibatnya, memudarnya identitas nasional bangsa Indonesia, dengan nilai-nilai luhur bangsa mulai ditinggalkan oleh generasi muda. Kondisi ini memunculkan permasalahan di dunia pendidikan yang menghambat peningkatan kualitasnya, seperti meningkatnya radikalisme, tawuran antar pelajar, tindakan kriminal, luntarnya nilai budaya, dan intoleransi serta diskriminasi yang masih terjadi. Permasalahan-permasalahan ini timbul akibat gagalnya pemahaman konsep pendidikan multikultural, yang seharusnya menghargai pluralitas budaya, mengakui keberagaman alam semesta, dan berkontribusi positif dalam memperkuat identitas nasional sebagai bangsa Indonesia (Rohman & Ningsih dalam Danurahman et al., 2021). Oleh karena itu, para generasi muda sebagai agen perubahan dituntut untuk memberikan penyelesaian dalam mengurangi dampak negatif tersebut.

Perubahan-perubahan yang ditimbulkan oleh kemajuan teknologi dalam era digital mengharuskan pendidikan multikultural untuk beradaptasi dengan memanfaatkan teknologi sebagai bagian dari proses pembelajaran. Dalam hal ini, pendidikan multikultural memerlukan pendekatan filosofis untuk memahami bagaimana teknologi mempengaruhi pembelajaran multikultural. Pendekatan filosofis ini, seperti yang dikemukakan oleh Don Ihde, dapat digunakan untuk memahami dampak teknologi dalam pendidikan multikultural (Salsabila et al., 2024). Transformasi teknologi dalam pendidikan juga harus dikelola dengan baik untuk mendukung pendidikan multikultural yang adaptif terhadap perubahan zaman. Transformasi ini perlu memperhatikan bagaimana teknologi dapat digunakan secara efektif untuk mengajarkan nilai-nilai multikulturalisme kepada siswa (Setiawati et al., 2023). Pendekatan filosofis sangat penting dalam memahami dampak transformasi digital pada pendidikan multikultural, terutama dalam menjaga nilai-nilai lokal yang menjadi bagian dari identitas nasional bangsa (Sati et al., 2024).

Strategi Pendidikan Multikultural di Era Digital

Untuk menjawab tantangan yang dihadapi, penting bagi sistem pendidikan untuk mengembangkan strategi-strategi yang inovatif dalam mengimplementasikan pendidikan multikultural di era digital. Reorientasi pendidikan multikultural sangat penting dalam konteks keIndonesiaan untuk menjaga keragaman dan kesatuan bangsa (Herlambang & Dwiningrum, 2020). Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah dengan mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran untuk mendukung pendidikan multikultural. Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan harus diarahkan untuk mendukung pembelajaran multikultural agar siswa lebih menghargai perbedaan budaya (Permana et al., 2024).

Transformasi digital dalam pendidikan menawarkan tantangan dan peluang dalam membentuk generasi muda dengan karakter, integritas, dan kesiapan untuk perubahan. Pendekatan filosofis sangat penting dalam memahami dampak transformasi digital pada pendidikan multikultural, terutama dalam menjaga nilai-nilai lokal (Sati et al., 2024). Selain itu, pendekatan filosofis seperti yang dikemukakan oleh Don Ihde dapat digunakan untuk memahami bagaimana teknologi pendidikan mempengaruhi pembelajaran multikultural (Salsabila et al., 2024). Transformasi teknologi dalam pendidikan harus dikelola dengan baik untuk mendukung pendidikan multikultural yang adaptif terhadap perubahan zaman (Setiawati et al., 2023). Dalam hal ini, teknologi dapat digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai multikulturalisme kepada siswa, sehingga mereka dapat menerima dan menghargai keragaman-keragaman di lingkungan mereka (Danurahman et al., 2021).

Penguatan Pendidikan Multikultural Di Era Digital

Pendidikan multikultural memainkan peran penting dalam memperkokoh identitas nasional bangsa Indonesia, meningkatkan rasa cinta tanah air dan loyalitas kepada bangsa. Implementasi pendidikan multikultural secara langsung di kehidupan sehari-hari bertujuan untuk membentuk generasi muda yang memiliki kesadaran kewarganegaraan multikultural, memahami arti penting identitas nasional, serta menghargai keberagaman dan keragaman sambil tetap memelihara dan menghormati nilai-nilai kearifan lokal. Ini sangat relevan di zaman kemajuan IPTEK, di mana hambatan dan permasalahan pendidikan menjadi semakin kompleks.

Mengatasi tantangan ini, pendidikan multikultural dapat diintegrasikan dengan identitas nasional melalui beberapa cara (Rohman & Ningsih, 2018) yaitu (1) integrasi pendidikan multikultural dengan kearifan lokal dalam penyusunan kurikulum. Kurikulum harus memanfaatkan keanekaragaman budaya siswa untuk membentuk dasar filosofi, tujuan, misi,

serta elemen-elemen kurikulum dan lingkungan pembelajaran. Ini memungkinkan siswa dalam penggunaan kebudayaan pribadi mereka untuk memahami dan mengembangkan beragam pemahaman, konsep, keterampilan, nilai, sikap, dan moral yang diharapkan, (2) optimalisasi pendidikan kewarganegaraan dengan landasan multikultural dan kearifan lokal. Pendidikan kewarganegaraan perlu memperkuat identitas nasional dengan memanfaatkan keragaman multikultural dan kearifan lokal yang ada di Indonesia, dan (3) pendekatan, filsafat, bidang studi, dan penelitian tentang pendidikan multikultural. Pendidikan multikultural harus dianggap sebagai falsafah pendidikan, pendekatan pendidikan, dan bidang kajian serta studi. Ini mengartikan pada penggunaan kekayaan dari keragaman budaya Indonesia untuk mengembangkan serta meningkatkan sistem pendidikan dan praktik pembelajaran di Indonesia. Dengan menerapkan prinsip-prinsip pendidikan multikultural dengan benar, diharapkan generasi muda Indonesia dapat mengatasi berbagai tantangan dalam pendidikan di era digital. Menyokong lahirnya generasi muda yang memiliki kekreatifan, inovasi, karakter, integritas, serta menghargai toleransi sesuai dengan nilai-nilai identitas nasional sebagai warga negara Indonesia yang menghargai keberagaman budaya.

KESIMPULAN

Pendidikan multikultural memiliki peranan penting dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan era digital dengan memahami dan menghargai keberagaman budaya, serta menggabungkan nilai-nilai kearifan lokal dalam proses belajar. Di era digital, tantangan yang dihadapi pendidikan multikultural semakin kompleks, mulai dari penyebaran ujaran kebencian hingga pengaruh ideologi asing yang dapat merusak nilai-nilai kebangsaan. Namun, dengan strategi yang tepat, era digital juga membuka peluang besar untuk memperkuat pendidikan multikultural. Implementasi pendidikan multikultural yang efektif memerlukan adaptasi dan inovasi dalam berbagai aspek. Pertama, kurikulum harus dirancang agar mencerminkan keberagaman budaya dan mengintegrasikan kearifan lokal. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan relevansi pembelajaran, tetapi juga membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang identitas budaya mereka sendiri serta budaya lain.

Pendidikan kewarganegaraan harus diperkuat dengan landasan multikultural yang kuat. Ini penting untuk membentuk kesadaran kewarganegaraan yang menghargai keragaman, serta membangun rasa cinta tanah air dan loyalitas terhadap bangsa. Pendidikan kewarganegaraan berbasis multikultural dapat memanfaatkan teknologi untuk memperluas wawasan siswa tentang keberagaman budaya dan tantangan global. Pendekatan pengajaran harus berorientasi pada aktivitas siswa dengan mempertimbangkan pengaruh budaya terhadap perilaku mereka.

Guru harus dilatih untuk mengimplementasikan metode pengajaran yang inklusif, yang menghargai dan memanfaatkan keberagaman sebagai aset. Teknologi dapat digunakan sebagai alat bantu untuk menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menarik, serta menyediakan akses ke berbagai sumber belajar yang mencerminkan keberagaman budaya. Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam pendidikan harus diarahkan untuk memperkuat nilai-nilai multikulturalisme. Media digital dapat digunakan untuk mempromosikan dialog antarbudaya, menyebarkan cerita dan pengalaman dari berbagai budaya, serta mengajarkan toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan. Namun, penggunaan teknologi juga harus diawasi dengan ketat untuk mencegah penyalahgunaan yang dapat memicu konflik atau penyebaran ideologi yang bertentangan dengan nilai-nilai multikultural.

Pendidikan multikultural di era digital tidak hanya menjadi tantangan tetapi juga peluang besar untuk menciptakan generasi muda yang berkarakter, berintegritas, dan siap menghadapi perubahan zaman. Dengan memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu, pendidikan multikultural dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan menyiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang kompeten, berintegritas, dan toleran terhadap perbedaan. Implementasi pendidikan multikultural yang efektif memerlukan komitmen dari semua pihak, termasuk pemerintah, pendidik, siswa, dan masyarakat, untuk bekerja sama dalam menciptakan sistem pendidikan yang inklusif dan berkeadilan. Dengan demikian, pendidikan multikultural di era digital dapat menjadi fondasi yang kuat untuk membangun masyarakat yang harmonis, adil, dan sejahtera.

DAFTAR PUSTAKA

- Danurahman, J., Prasetyo, D., & Hermawan, H. (2021). Kajian Pendidikan Multikultural Di Era Digital. *Jurnal Kalacakra: Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 2(1), 8. <https://doi.org/10.31002/kalacakra.v2i1.3515>
- Herlambang, Y. T., & Dwiningrum, S. I. A. (2020). Reorientasi pendidikan multikultural dalam konteks keIndonesiaan. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 8(1), 60–66. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v8i1.29915>
- Mania, S. (2010). Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 13(1), 78–91. <https://doi.org/10.24252/lp.2010v13n1a6>
- Ningsih, I. W., Mayasari, A., & Ruswandi, U. (2022). Konsep Pendidikan Multikultural di Indonesia. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1083–1091. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3391>
- Nugraha, D. (2020). Urgensi Pendidikan Multikultural Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 1(2), 140. <https://doi.org/10.26418/jppkn.v1i2.40809>

- Permana, B. S., Hazizah, L. A., & Herlambang, Y. T. (2024). Teknologi Pendidikan: Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Di Era Digitalisasi. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 4(1), 19–28. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v4i1.2702>
- Putra, H. K., & Zulfikri, Z. (2018, August 8). Urgensi Pendidikan Multikultural Di Era Digital. *Pipt.untan.ac.id*. <http://pipt.untan.ac.id/index.php/seminarpipt/PIPT2018/paper/viewPaper/520>
- Rahmadonna, S. (2024). Peran Teknologi Pendidikan Dalam Mengembangkan pendidikan Multikultural Di Indonesia. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 0(0). <https://journal.uny.ac.id/index.php/mip/article/view/2805>
- Ridho, A., Wardhana, K. E., Yuliana, A. S., Qolby, I. N., & Zalwana, Z. (2022). Implementasi Pendidikan Multikultural Berbasis Teknologi Dalam Menghadapi Era Society 5.0. *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*, 7(3), 195–213. <https://doi.org/10.21462/educasia.v7i3.131>
- Rohman, A., & Ningsih, Y. E. (2018). Pendidikan Multikultural: Penguatan Identitas Nasional Di Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin*, 1, 44–50. <https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/snami/article/view/261/221>
- Rosyada, D. (2014). Pendidikan Multikultural Di Indonesia Sebuah Pandangan Konseptual. *Sosio Didaktika: Social Science Education Journal*, 1(1). <https://doi.org/10.15408/sd.v1i1.1200>
- Salsabila, H., Nurnazhiifa, K., & Herlambang, Y. T. (2024). Pendidikan & Teknologi: Studi Filsafat Dalam Perspektif Don Ihde. *Seroja : Jurnal Pendidikan*, 3(1), 1–12. <https://jurnal.anfa.co.id/index.php/seroja/article/view/1604/1494>
- Sati, L., Jaelani, W. R., & Herlambang, Y. T. (2024). Transformasi Digital Dalam Pendidikan: Sebuah Tinjauan Dalam Perspektif Filosofis. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 2(4), 57–67. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v2i4.1668>
- Setiawati, R., Yolanda, W., & Herlambang, Y. T. (2023). Transformasi Teknologi dalam Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0: Dilema Teknologi dalam Perspektif Filosofis. *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(5), 219–225. <http://jurnal.kolibi.org/index.php/cendikia/article/view/644/617>
- Sipuan, S., Warsah, I., Amin, A., & Adisel, A. (2022). Pendekatan Pendidikan Multikultural. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 815. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.815-830.2022>
- Salsabila, S. S., Rohmadani A. I., Mahmudah S. R., Fauziyah, N., & Noor, A. (2022). Tantangan Pendidikan Multikultural di Indonesia di Zaman Serba Digital. *ANWARUL*, 2(1), 99–110. <https://doi.org/10.58578/anwarul.v2i1.309>
- Sudargini, Y., & Purwanto, A. (2020). Pendidikan Pendekatan Multikultural Untuk Membentuk Karakter dan Identitas Nasional di Era Revolusi Industri 4.0 : A Literature Review. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 1(3), 299–305. <https://doi.org/10.7777/jiemar.v1i3.94>
- Supriatin, A., & Nasution, A. R. (2017). Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Praktik Pendidikan Di Indonesia. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(1), 1–13. <https://www.e-journal.metrouniv.ac.id/elementary/article/view/785>
- Suryaman, S., Tjiptady, B. C., & Juniarso, T. (2023). Transformasi Desain Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19 berbasis pembelajaran Digital Kurikulum 2013: Studi Kasus Sekolah Dasar Multikultural. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 683–692. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5218>
- Wihardit, K. (2010). Pendidikan Multikultural: Suatu Konsep, Pendekatan Dan Solusi. *Jurnal Pendidikan*, 11(2), 96–105. <https://doi.org/10.33830/jp.v11i2.561.2010>